

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, dkk (2020) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas memiliki istilah dalam bahasa inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian yang dilakukan di dalam kelas dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Untuk menyempurnakan proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peneliti atau oleh pengajar sendiri di kelas, sekolah, atau lokasi lain tempatnya mengajar. Cakupan item dan ide yang menjadi fokus perhatian dibatasi dalam penelitian tindakan kelas, sesuai dengan namanya (Muliawan, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar, dari seorang guru atau fasilitator yang sama serta tujuan Penelitian Tindakan Kelals adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di RA Al-Hikmah Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan kepada anak kelompok B ( usia 5-6 tahun ), dengan lama waktu penelitian selama 3 bulan terhitung dari januari sampai maret.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B3 RA Al-Hikmah dengan jumlah anak 21 orang, terdiri dari laki-laki 13 dan perempuan 8.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan/angka. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah hasil dari observasi.

Sumber data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas diperoleh langsung dari anak usia 5-6 tahun dan guru dalam proses pembelajaran di RA Al-Hikmah B3.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan berbagai cara, diantaranya:

#### **a. Observasi**

Observasi sebagai metode pengumpulan data untuk mengamati interaksi sosial individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat

diamati. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan dengan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (sugiyono, 2018).

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skor Penilaian				Ket
				BB	MB	BSh	BSB	
1	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menganyam Menurut (Permendikbud RI No. 137 tahun 2014)	1.Menggambar sesuai gagasannya	1. Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan tepat saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada 2. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat menggambar pola anyaman sesuai dengan gagasan yang telah ada					
		2.Meniru bentuk	1. Anak mampu meniru pola anyaman 2. Anak mampu mengulangi urutan dalam menganyam					
		3.Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	1. Anak mampu berkreasi pada saat kegiatan menganyam 2. Anak mampu menghasilkan anyaman dengan media kain flanel					
		4.Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan	1. Anak mampu memegang pensil dengan benar saat					

		benar	membuat pola anyaman 2. Anak mampu menulis di permukaan kain flannel					
		5.Menggunting sesuai pola	1. Anak mampu menggunting kain flanel sesuai pola anyaman 2. Anak mampu menggunting perlengkapan yang dibutuhkan saat menganyam					
		6.Menempel sesuai pola	1. Anak mampu menempelkan gambar sesuai pola anyaman 2. Anak mampu menempel perlengkapan yang dibutuhkan pada saat menganyam					
		7.Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	1. Anak mampu berperilaku sabar dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Anak mampu melakukan kegiatan menggambar dari contoh hasil keterampilan menganyam					

Selanjutnya untuk pengukuran peningkatan kemampuan sains anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan kain flanel ada 4 tingkatan yang diambil dari Yoni dalam Ningsih Utami (2017) yaitu:

**Tabel 3.2 Kriteria Skala Penilaian**

Skor	Keterangan
1	BB = Belum berkembang
2	MB = Mulai Berkembang
3	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB = Berkembang Sangat Baik

b. Dokumentasi

Dokumentasi Arikunto, dkk (2020) mengatakan “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dari pendapat diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan, yaitu dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Adapun dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah alat tulis, buku- buku, RPP, foto, dan lain-lain.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan teknik presentase. Aqib dalam Purnamasari Heri (2021) menyatakan lembar

observasi tersebut diatas dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

Untuk memperoleh nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah semua nilai anak

$\sum n$  : Jumlah anak

Konversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk meniai hasil kegiatan yang dilakukan peneliti. menurut Yoni dalam Ningsih Utami (2017) pada skala persentase untuk menilai hasil kegiatan yang telah dilakukan seperti berikut:

**Tabel 3.3 skala persentase**

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1.	76%-100%	Berkembang Sangat Baik
2.	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	26%-50%	Mulai Berkembang
4.	0%-25%	Belum Berkembang

### 3.7 Teknik Uji Validasi Data

Menurut Novikasari, Ifada (2016) mengatakan bahwa validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apakah instrumen tersebut disusun. Dalam penelitian ini menggunakan validitas jenis expert judgment. Validitas jenis expert judgment adalah konstruk yaitu validitas yang disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual yang didukung oleh teori. Expert judgment dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Peneliti dianjurkan untuk memperoleh masukan berupa penilaian, berkonsultasi, pertimbangan dan kritik-kritik dari dosen pembimbing.

Dosen pembimbing akan memeriksa semua tahap kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang akan peneliti kemukakan. Dengan adanya masukan dan saran yang diberikan dosen pembimbing peneliti akan merasa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian

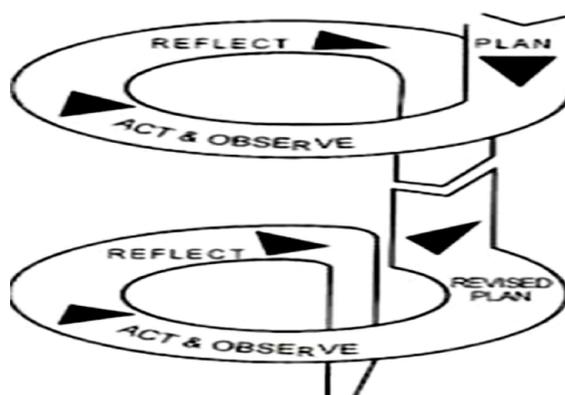
yang akan peneliti lakukan selalu mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing.

### 3.8 Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan Keterampilan motorik halus anak. Keberhasilan dalam penelitian ini apabila dalam proses yang dilakukan telah memenuhi kriteria kategori berkembang sangat baik dan kemampuan motorik halus anak mencapai sekurang-kurangnya 75% dengan kategori berkembang sangat baik dari jumlah anak.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. Seperti yang diuraikan dalam model Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Taggat.

Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto, dkk (2020) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya (Arikunto, dkk 2020). Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan guru sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan (*Planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian atau refleksi awal seperti membuat rencana kegiatan yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan, yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di RA Al-Hikmah Kota Jambi, dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu untuk pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan sebagai data.
- b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Guru sebagai model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan

- c. Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.
- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan bermain peran.
- e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, dkk 2020). Tindakan yang dilaksanakan guru (peneliti) harus sesuai dengan panduan RPPH yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi merupakan proses mencermati jalannya tindakan (Arikunto, dkk 2020). Peneliti mengamati dan mencatat tingkat keberhasilan anak selama melakukan permainan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar anak terkait dengan kegiatan menganyam.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun anak (Arikunto, dkk 2020). Data yang telah diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru pendamping tentang proses pembelajaran serta masalah yang terjadi saat pembelajaran. Selain itu, diskusi tersebut bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan anak supaya lebih objektif. Setelah dilakukan penilaian, diadakan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai dasar untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan berikutnya.

#### **3.9.1 Siklus Pertama (Siklus I)**

Siklus pertama pembelajaran melalui kegiatan menganyam menggunakan kain flanel dengan teknik anyaman dasar tunggal ( sasag ) dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

##### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan (*Planning*) kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan anak untuk kegiatan mengayam.

4) menyusun lembar observasi

## 2. Tindakan/Pelaksanaan

Pada siklus pertama peneliti langsung menggunakan kegiatan mengayam.

Tahap pelaksanaan tindakan ini langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

### a. Kegiatan Awal Pijakan sebelum main ( 30 menit )

1. Guru dan anak duduk membentuk lingkaran
2. Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
3. Bernyanyi
4. Menanyakan kehadiran anak dengan lagu
5. Guru bertanya kembali tentang tema pembelajaran kemarin
6. Guru memberitahu tentang tema yang akan di bahas hari ini
7. Guru mengajak anak untuk berdiskusi dan menjelaskan cara menganyam
8. Guru membagi anak dalam tiga kelompok
9. Guru mempersilahkan anak memulai kegiatan
10. Mengucapkan selamat belajar

### b. Kegiatan Inti Pijakan

Pijakan saat kegiatan menganyam ( 60 menit )

1. Guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak
2. Memberi dukungan dan bantuan kepada anak yang membutuhkan
3. Mencatat kegiatan anak pada format pengamatan anak

Pijakan Setelah melakukan kegiatan

1. Guru dan anak membereskan alat main
2. Guru mengajak anak duduk setengah lingkaran
3. Anak menceritakan pengalaman setelah main
4. Bernyanyi

c. Istirahat ( 30 menit )

1. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdoa sesudah dan sebelum makan
3. Bermain di halaman

d. Kegiatan Akhir

1. Bernyanyi
2. Doa pulang dan salam

### 3. Observasi (Pengamatan)

Selama melakukan observasi tentang keterampilan motorik halus anak berdasarkan aspek yang dinilai. Peneliti juga melakukan evaluasi yaitu penilaian terhadap progres aspek keterampilan motorik halus anak. Selain itu peneliti juga dibantu oleh guru yang sama-sama ikut mengomentari selama proses penelitian berlangsung. Penilaian mengacu pada alat pengumpulan data yaitu lembar observasi.

### 4. Reflektif

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama dengan penuh terbuka, komentar dan penilaian dihimpun untuk mengukur keberhasilan dan dicari penyebabnya tentang keterampilan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran. Jika hasilnya negatif, maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

#### **3.9.2 Siklus Kedua (Siklus II)**

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II bertujuan untuk permasalahan yang terjadi pada siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II juga sama dengan tahap yang dilaksanakan pada siklus I dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan (*Planning*) kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah kegiatan mengayam berakhir.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RPPH)
- 4) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan anak untuk kegiatan mengayam.
- 5) menyusun lembar observasi

## 2. Tindakan/Pelaksanaan

Pada siklus kedua peneliti langsung menggunakan kegiatan mengayam.

Tahap pelaksanaan tindakan ini langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Kegiatan Awal Pijakan sebelum main ( 30 menit )
  1. Guru dan anak duduk membentuk lingkaran
  2. Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
  3. Bernyanyi
  4. Menanyakan kehadiran anak dengan lagu
  5. Guru bertanya kembali tentang tema pembelajaran kemarin
  6. Guru memberitahu tentang tema yang akan di bahas hari ini

7. Guru mengajak anak untuk berdiskusi dan menjelaskan cara menganyam
8. Guru membagi anak dalam tiga kelompok
9. Guru mempersilahkan anak memulai kegiatan
10. Mengucapkan selamat belajar

b. Kegiatan Inti Pijakan

Pijakan saat kegiatan menganyam ( 60 menit )

1. Guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak
2. Memberi dukungan dan bantuan kepada anak yang membutuhkan
3. Mencatat kegiatan anak pada format pengamatan anak

Pijakan Setelah melakukan kegiatan menganyam :

1. Guru dan anak membereskan alat main
2. Guru mengajak anak duduk dalam bentuk lingkaran
3. Anak menceritakan pengalaman setelah main
4. Bernyanyi

c. Istirahat ( 30 menit )

1. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan

2. Berdoa sesudah dan sebelum makan

3. Bermain di halaman

d. Kegiatan Akhir

1. Bernyanyi

2. Doa pulang dan salam

3. Observasi (Pengamatan)

Selama melakukan observasi tentang keterampilan motorik halus anak berdasarkan aspek yang dinilai. Peneliti juga melakukan evaluasi yaitu penilaian terhadap progres aspek keterampilan motorik halus anak. Selain itu peneliti juga dibantu oleh guru yang sama-sama ikut memberi komentar selama proses penelitian berlangsung. Penilaian mengacu pada alat pengumpulan data yaitu lembar observasi.

4. Reflektif

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama dengan penuh terbuka, komentar dan penilaian dihimpun untuk mengukur keberhasilan dan dicari penyebabnya tentang keterampilan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran. Jika hasilnya negatif, maka perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

### 3.9.3 Siklus Ketiga (Siklus III)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus II. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus III juga sama dengan tahap yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan (*Planning*) kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah kegiatan menganyam berakhir.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RPPH)
- 4) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan anak untuk kegiatan mengayam.
- 5) menyusun lembar observasi

#### 2. Tindakan/Pelaksanaan

Pada siklus kedua peneliti langsung menggunakan kegiatan mengayam. Tahap pelaksanaan tindakan ini langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Kegiatan Awal Pijakan sebelum main ( 30 menit )

1. Guru dan anak duduk membentuk lingkaran
2. Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
3. Bernyanyi
4. Menanyakan kehadiran anak dengan lagu
5. Guru bertanya kembali tentang tema pembelajaran kemarin
6. Guru memberitahu tentang tema yang akan di bahas hari ini
7. Guru mengajak anak untuk berdiskusi dan menjelaskan cara menganyam
8. Guru membagi anak dalam tiga kelompok
9. Guru mempersilahkan anak memulai kegiatan
10. Mengucapkan selamat belajar

b. Kegiatan Inti Pijakan

Pijakan saat kegiatan menganyam ( 60 menit )

1. Guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak
2. Memberi dukungan dan bantuan kepada anak yang membutuhkan
3. Mencatat kegiatan anak pada format pengamatan anak

Pijakan Setelah melakukan kegiatan menganyam :

1. Guru dan anak membereskan alat main
2. Guru mengajak anak duduk dalam bentuk lingkaran
3. Anak menceritakan pengalaman setelah main
4. Bernyanyi

c. Istirahat ( 30 menit )

1. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdoa sesudah dan sebelum makan
3. Bermain di halaman

d. Kegiatan Akhir

1. Bernyanyi
2. Doa pulang dan salam

3. Observasi (Pengamatan)

Selama melakukan observasi tentang keterampilan motorik halus anak berdasarkan aspek yang dinilai. Peneliti juga melakukan evaluasi yaitu penilaian terhadap progres aspek keterampilan motorik halus anak. Selain itu peneliti juga dibantu oleh guru yang sama-sama ikut memberi komentar selama proses penelitian berlangsung. Penilaian mengacu pada alat pengumpulan data yaitu lembar observasi.

#### 4. Reflektif

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama dengan penuh terbuka, komentar dan penilaian dihimpun untuk mengukur keberhasilan dan dicari penyebabnya tentang keterampilan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran. Apabila sampai siklus ini keterampilan motorik halus anak tidak meningkat, maka peneliti akan berunding kembali dengan guru untuk memutuskan tahap akhir penelitian.